

**MENJADI MAHASISWA BERPRESTASI
(STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA BERPRESTASI DI FAKULTAS
EKONOMI, UNIVERSITAS ISLAM, INDONESIA)**

JURNAL SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Muhammad Idamansyah
Nomor Mahasiswa : 13311378
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

MENJADI MAHASISWA BERPRESTASI
(STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA BERPRESTASI DI FAKULTAS
EKONOMI, UNIVERSITAS ISLAM, INDONESIA)

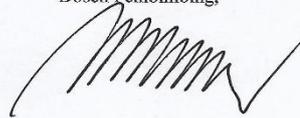
Ditulis oleh:

Nama : Muhammad Idamansyah
Nomor Mahasiswa : 13311378
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Achmad Sobirin, Drs., M.B.A., Ph.D., Ak.

MENJADI MAHASISWA BERPRESTASI
**(Studi Fenomenologi Mahasiswa Berprestasi di Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia)**

Muhammad Idamansyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Midamansyah@gmail.com

ABSTRACT

The titled of research is Become an Outstanding Student (A Phenomenology Study Become an Outstanding Student in Faculty of Economic, Islamic University of Indonesia). This research is aimed to know the process of an outstanding student in their effort to achieve the achievement. This research is using qualitative method with phenomenology approach with six college students interviewees that are still active as a student in Faculty of Economic, Islamic University of Indonesia. This research uses interview and documentation as data collecting method. In order to know data validation, it is therefore using credibility test and transferability test. Data test method uses triangulation, whereas data analysis method uses reduction data, display data, and conclusion drawing/verification. This research found that the process of an outstanding student in their effort to achieve the achievement is not limited to their academic life but cannot be separated from external factors and internal factors. External factors included family environment and social environment consist of school and society. Internal factors included motivation, religiosity, and self-regulation. Both factors form the process of an outstanding student in their effort to achieve the achievement.

Keywords : *An Outstanding Student, Academic Achievement, Achievement Factors*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Menjadi Mahasiswa Berprestasi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Berprestasi di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perjalanan dan pencapaian mahasiswa berprestasi dalam usahanya untuk berprestasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi dengan enam narasumber mahasiswa yang masih aktif berkuliah di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan uji kredibilitas dan uji *transferability*. Metode pengujian data menggunakan triangulasi sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses perjalanan yang dilalui mahasiswa berprestasi dalam usahanya untuk meraih prestasi tidak terbatas pada kehidupan akademiknya, tetapi juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang turut mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang terdiri dari sekolah dan masyarakat. Sedangkan lingkungan internal terdiri dari motivasi berprestasi, keberagamaan, dan regulasi diri. Kedua faktor tersebut sama-sama saling membentuk proses perjalanan mahasiswa berprestasi dalam usahanya untuk mencapai prestasi.

Kata kunci : Mahasiswa Berprestasi, Prestasi Akademik, Faktor-faktor Prestasi.

PENDAHULUAN

Keinginan bangsa Indonesia untuk keluar dari keterpurukan dan meraih kejayaan memberikan tanggung jawab besar terhadap dunia pendidikan tinggi untuk dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Bidang pendidikan wajib mendapat prioritas, perhatian, dan pengarahannya yang serius, baik pemerintah, masyarakat umum dan pengelola pada khususnya untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas pada bangsa ini. Data mengenai sumber daya manusia di Indonesia sangat memprihatinkan. Indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) yang dirilis oleh UNDP pada tahun 2016 menempatkan Indonesia di Ranking 113 atau level menengah ke bawah. Indonesia tak lebih baik dari Venezuela (71), Lebanon (76), bahkan negara ekonomi menengah ke bawah seperti Suriname (97).

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) khususnya untuk membangun generasi muda yang tangguh dan dapat diandalkan. Pendidikan tersebut dapat diberikan melalui pendidikan formal dalam sekolah dan pendidikan non-formal di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penuh dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan memiliki peran penting bagi segala lini kehidupan. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dalam segala lapisan masyarakat sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Semua pihak, baik pemerintah, pengelola perguruan tinggi, masyarakat, maupun keluarga pun ingin agar peserta didik mampu berprestasi selama masa pendidikan berlangsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997) berprestasi berarti mempunyai prestasi atau hasil dalam suatu hal dari yang telah dilakukan atau diusahakan. Seorang mahasiswa dikatakan berprestasi jika ia sukses dalam tugas akademik maupun non akademik. Ia menguasai bidang ilmu yang ditekuninya dan mencapai nilai hasil belajar yang baik. Ia pun aktif dalam kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keterampilan, mengembangkan minat dan mengasah bakat dan potensinya.

Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai berupa indeks prestasi (IP) maupun indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi (Syah, 2010). Indeks prestasi dijadikan sebagai tolok ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperolehpun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) (Saleh, 2014). Penelitian dari Phang *et al.* (2013) dengan judul "*Goal-Efficacy Framework: An Examination of Domestic and International Accounting Student's Academic Performance*" mengemukakan salah satu penentu keberhasilan prestasi akademik mahasiswa adalah faktor internal yang tercermin dari faktor psikologis mahasiswa. Dari fenomena tersebut, dalam penelitian ini dipertanyakan alasan didapatnya perbedaan antara prestasi akademik dari seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, meskipun memiliki *input* yang sama dari pihak perguruan tinggi, yang ditinjau dari faktor psikologi. Phang *et al.* (2013) mengungkapkan faktor psikologis tersebut adalah *Goal-Efficacy*, yaitu pengaruh kemampuan konsep diri atas

akademik, orientasi hasil, keberhasilan diri dalam perkuliahan, dan regulasi diri atas strategi belajar, terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi seseorang adalah kemampuan melakukan regulasi diri (Woolfolk, 2010), yakni kemampuan menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2000). Regulasi diri mencakup area kehidupan yang luas, termasuk lingkungan akademik. Pembelajar yang mampu melakukan regulasi diri cenderung berhasil secara akademik. Mereka mampu belajar secara efektif dengan mengkombinasikan keterampilan belajar akademis dan kontrol diri yang membuat proses belajar menjadi lebih mudah sehingga mereka lebih termotivasi. Secara psikologis, keberagaman menjadi faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Yusak (2014) dengan judul “Kolerasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik” menemukan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan akademik. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mempunyai kesuksesan akademik yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan religiusitas yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama berkaitan menghadapi pemecahan masalah kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan, mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil yang bernilai dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Ormrod dan Ellis (2008) menyatakan bahwa beberapa faktor eksternal cenderung berkontribusi terhadap rendahnya prestasi akademik mahasiswa. Faktor tersebut adalah beberapa kondisi yang dialami peserta didik misalnya tekanan dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan dalam masyarakat. Peserta didik yang mengalami satu atau dua kondisi kerap cukup berprestasi, namun mereka yang mengalami banyak atau seluruh kondisi tersebut beresiko tinggi mengalami kegagalan akademis dan akibat-akibat negatif lainnya.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Situasi di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan seorang. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat maupun secara tidak langsung seperti hubungan keluarga yang harmonis (Slameto, 2010). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumari *et al.* (2010) dengan judul “*Factors Contributing to Academic Achievement and Moral Development*” menemukan bahwa komitmen dan persepsi positif orang tua memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan pendidikan anak-anak. Selama menjalani usia sekolah, anak-anak masih tergantung pada orang tua mereka baik secara emosional maupun finansial. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang positif tidak hanya akan mencapai prestasi akademik, tetapi mereka juga bisa menunjukkan moralitas yang tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berada dalam keluarga yang kurang fungsional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perjalanan dan pencapaian mahasiswa berprestasi dalam usahanya untuk berprestasi. Mengamati kecenderungan dalam populasi mahasiswa, di tengah kondisi kebanyakan mahasiswa yang merasa cukup dengan mencapai hal yang biasa-biasa saja,

mahasiswa berprestasi tampak tidak demikian. Keberadaan mahasiswa yang berprestasi adalah suatu hal yang fenomenal. Proses kehidupan yang mereka alami dan jalani hingga mereka berhasil mencapai prestasi tinggi menarik perhatian untuk diteliti. Ada proses perjalanan panjang, peristiwa-peristiwa tertentu yang dialami dan perjuangan hebat yang menempa mereka dibalik pencapaian prestasi yang diperoleh. Bertahan dalam kesulitan dan kelelahan karena menghadapi hidup dan gejala psikologis manusiawi seperti malas, ingin menyerah, rasa terbebani, lelah, berkecil hati adalah serangkaian proses yang mewarnai perjalanan kehidupan ketika seseorang berusaha mengejar cita-cita.

Penelitian ini akan meneliti mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (UII). Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan universitas tertua di Indonesia. UII didirikan di Jakarta pada hari Ahad tanggal 27 Rajab 1364 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 8 Juli 1945, berkedudukan di Yogyakarta. Visi UII adalah terwujudnya *Rahmatan Lil'Alamin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan dakwah islamiyah. Filosofi utama dari Universitas Islam Indonesia (UII) adalah memberikan pendidikan tinggi yang mampu mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam. Perpaduan yang selaras antara keunggulan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter Islami menjadi ciri khas UII dalam membekali lulusannya.

Fakultas ekonomi UII merupakan salah satu pendidikan tinggi ekonomi dan bisnis yang terbaik di Indonesia. Seluruh program studi di FE UII telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT). FE UII juga merupakan salah satu fakultas dengan jenjang pendidikan tinggi terlengkap meliputi Program Diploma (D3), Program S1 Reguler dan International Program, Program Magister (S2), Program Doktor (S3) dan Program Pendidikan Profesi Akuntansi. Fakultas Ekonomi UII telah memiliki lebih dari 14.000 alumni yang telah tersebar di berbagai jenjang karir, baik di perusahaan swasta, perbankan, pasar modal, BUMN, lembaga pemerintah, maupun wirausaha. Proses perkuliahan didukung oleh 110 staf pengajar profesional yang terdiri dari guru besar, doktor, dan master lulusan universitas terkemuka dari dalam maupun luar negeri. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses perjalanan dan pencapaian mahasiswa berprestasi dalam usahanya untuk berprestasi (studi fenomenologi mahasiswa berprestasi).

PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ayodele *et al.* (2016) dengan judul "*Factors Influencing Academic Performance of Real Estate Students in Nigeria*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di Negara Nigeria. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Responden penelitian ini adalah 152 mahasiswa Universitas Obafemi Awolowo dan Universitas Teknologi Akure, Nigeria. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik adalah latar belakang orang tua, keluarga dan metode pengajaran, sedangkan lingkungan sekolah dan lingkungan akademik tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Gkorezis *et al.* (2017) dengan judul “*Linking Exploration to Academic Performance :The Role of Information Seeking and Academic*”. Penelitian ini menguji pengaruh *self-efficacy* mahasiswa terhadap kinerja akademik mereka. Penelitian menggunakan sampel 248 mahasiswa manajemen kesehatan Universitas Hellenic Open University. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh *eksplorasi, informasi seeking dan self-efficacy*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gulnara dan Manowar (2015) dengan judul “*Personality, Learning Strategies, and Academic Performance: Evidence from Post-Soviet Kazakhstan*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menilai *personality*, strategi belajar, dan prestasi akademik. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan siswa dengan karakteristik kepribadian yang berbeda memiliki motivasi dan prioritas yang berbeda dalam mengejar gelar universitas. Namun, beberapa perbedaan ini tampaknya terkait dengan bidang studi akademis dan latar belakang biografi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna *et al.* (2014) dengan judul “Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman regulasi diri dalam konteksnya, menyangkut motif, proses, dan hal-hal apa saja yang mendukungnya, terutama untuk secara praktis mendukung upaya peningkatan prestasi mahasiswa yang dicanangkan di perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa regulasi diri bagi mahasiswa berprestasi adalah dimilikinya sejumlah pikiran, perasaan, dan tindakan yang bersesuaian, berkesinambungan, dan fokus pada tujuan berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suvarna dan Bhata (2015) dengan judul “*Study on Academic Achievement and Personality of Secondary School Students*”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kepribadian seseorang mempengaruhi prestasi akademik remaja. Faktor seperti usia, jenis kelamin, bahasa dan agama memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa sehingga sangat penting untuk meneladani kepribadian yang dimiliki seseorang untuk membantu para siswa dalam mengembangkan kepribadiannya agar mampu menunjang prestasi akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusak (2014) dengan judul “Korelasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan akademik. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mempunyai kesuksesan akademik yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan religiusitas yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama berkaitan dengan menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama yang berkaitan dengan menghadapi pemecahan masalah kehidupan khususnya dalam dunia Pendidikan, mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil yang bernilai dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Li (2011) dengan judul “*The Impact of Housing Environment Attributes on Children’s Academic Performance at School: an Empirical Study of Hongkong*”. Penelitian ini menggunakan studi empiris terhadap siswa di dua sekolah menengah di negara Hongkong yang dipilih secara acak. Pendekatan ini mencakup penggunaan analisis regresi berganda untuk

menguji korelasi antara kinerja akademis dan seperangkat atribut lingkungan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja akademis tidak tergantung pada tipe kepemilikan dan ini sebagian terkait dengan kepemilikan campuran, kedekatan lingkungan sosio-ekonomi yang berbeda dan pembagian modal sosial untuk memberikan kesempatan yang sama. Namun, perumahan tinggi yang berkembang pesat tidak diinginkan untuk perkembangan akademis anak-anak

Penelitian yang dilakukan oleh Phang *et al.* (2013) dengan judul “*Goal-Efficacy Framework: An Examination of Domestic and International Accounting Student’s Academic Performance*”, meneliti mengenai prestasi akademik berbasis psikologi masih terbatas. Salah satu penentu keberhasilan prestasi akademik mahasiswa adalah faktor pribadi yang tercermin dari faktor psikologis mahasiswa. Phang *et al.* (2013) mengungkapkan faktor psikologis tersebut adalah *Goal Efficacy*, yaitu pengaruh kemampuan konsep diri atas akademik, orientasi hasil, keberhasilan diri dalam perkuliahan, dan regulasi diri atas strategi belajar, terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumari *et al.* (2010) dengan judul “*Factors Contributing to Academic Achievement and Moral Development: A Qualitative Study in University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia*”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa komitmen dan persepsi positif orang tua dan religiusitas memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan pendidikan anak-anak. Selama menjalani usia sekolah, anak-anak masih tergantung pada orang tua mereka baik secara emosional maupun finansial. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang positif tidak hanya akan mencapai prestasi akademik, tetapi mereka juga bisa menunjukkan moralitas yang tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berada dalam keluarga yang kurang fungsional. Seperti disebutkan sebelumnya, narasumber dalam penelitian ini adalah siswa muslim. Praktik sehari-hari aktivitas keagamaan berkontribusi terhadap prestasi akademik serta perkembangan moral.

Kajian Pustaka

Teori Motivasi Berprestasi. Motivasi berprestasi (*need for achievement* atau *achievement motivation*) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan, atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan atau kesuksesan. Mangkunegara (2006) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Pengertian ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dalam mengerjakan tugas-tugas yang penuh tantangan, dengan suatu ukuran keunggulan yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain atau standar tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain. Adanya motivasi berprestasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap waktu.

Teori Prestasi Akademik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi belajar menurut Winkel (dalam Sunarto, 2005) menyatakan bahwa prestasi adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Menurut Darsinah (2004) prestasi belajar mahasiswa dikatakan sebagai suatu hasil kemampuan nyata sebagai akibat keaktifan dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol angka atau huruf. Prestasi dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi akademik adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan dan keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut (Djamarah, 2002). Prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, di mana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar (Djamarah, 2002).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik. Kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, dan dapat pula mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal:

1. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Suasana harmonis yang terjadi di dalam keluarga akan dapat memberikan rasa aman bagi seorang anak dan menyebabkan anak merasa bebas untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Hubungan yang terjalin antar keluarga dan anak dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang antar keluarga akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam berprestasi.

b. Lingkungan sekolah

Menyangkut sejauh mana sekolah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa untuk berprestasi di sekolah. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, maka akan terdorong untuk berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi dapat didukung melalui fasilitas yang tersedia di sekolah meliputi gaya belajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan metode belajar yang digunakan.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sekitar individu hidup dan bergaul sehari-hari. Lingkungan sekitar yang memberikan banyak stimulus intelektual akan mendorong individu untuk berprestasi.

2. Faktor Internal

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera yang mencakup:

1) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik peserta didik perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Kesehatan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi peserta didik dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, peserta didik perlu memperhatikan pola makan, pola tidur, dan olahraga, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan meningkatkan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

2) Panca indera

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar dengan baik, dalam pendidikan dewasa ini panca indera yang mempunyai peranan lebih dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian hal-hal yang dipelajari oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian seorang anak yang memiliki cacat fisik akan terhambat dalam menangkap pelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasinya.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi akademik terdiri dari:

1) Inteligensi

Prestasi akademik yang ditampilkan oleh peserta didik mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Pada umumnya inteligensi diukur di sekolah dan pengukurannya cenderung bersifat skolastik. Skolastik adalah kemampuan yang diajarkan di sekolah. Rumusan taraf kecerdasan pun beranekaragam bentuknya, tergantung wilayah kecerdasannya.

2) Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dan menunjang keberhasilan belajar dalam bidang tertentu. Bakat akademik memberikan gambar profil intelektual yang menampilkan kekuatan dan kelemahan akademik individu.

3) Minat

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat atau kemauan merupakan motor penggerak yang menentukan keberhasilan belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

5) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didiknya untuk dikuasai karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2015). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan studi fenomenologi. Studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (UII). Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan universitas tertua di Indonesia yang didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 1945 dan berkedudukan di Yogyakarta. Filosofi utama dari Universitas Islam Indonesia (UII) adalah memberikan pendidikan tinggi yang mampu mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam. Perpaduan yang selaras antara keunggulan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter Islami menjadi ciri khas UII dalam membekali lulusannya. Fakultas ekonomi UII merupakan salah satu pendidikan tinggi ekonomi dan bisnis yang terbaik di Indonesia. Seluruh program studi di FE UII telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT). FE UII juga merupakan salah satu fakultas dengan jenjang pendidikan tinggi terlengkap meliputi Program Diploma (D3), Program S1 Reguler dan International Program, Program Magister (S2), Program Doktor (S3) dan Program Pendidikan Profesi Akuntansi.

Narasumber Penelitian. Terdapat enam narasumber dalam penelitian ini yaitu: 1) Diella Zuhdiyani, manajemen (*International Program*). 2) Tiyas Kurnia, akuntansi (*International Program*). 3) Auzia Hilmy Muhammad, ilmu ekonomi. 4) Asep Setiawan, akuntansi. 5) Nafisah Arinilhaq, manajemen. 6) Rizky Ramadhan, manajemen.

Jenis Data Penelitian. Berdasarkan sumber, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu : 1) Data Primer. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama untuk menemukan solusi atau masalah yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2015). 2) Data Sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) data sekunder merujuk pada informasi yang

berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lain (Umar, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara langsung.

Sumber Data Penelitian. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu biasa disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuisioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2002). Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Latar belakang keluarga, 2) Latar belakang pemilihan pendidikan, 3) Aktivitas-aktivitas selama perkuliahan, 4) Perolehan prestasi yang telah diraih selama perkuliahan, 5) Proses dan usaha dalam mencapai prestasi, 6) Prinsip dan kunci keberhasilan untuk meraih prestasi dan 7) Perubahan diri yang dialami selama proses pencapaian prestasi.

Metode Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu: 1) Wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat (Moleong, 2015). Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara dengan narasumber, maka peneliti menggunakan bantuan alat-alat seperti buku catatan, *camera digital*, dan *handphone*. 2) Dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011). Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan foto, catatan kondisi dalam perusahaan, juga berbagai informasi yang terkait dan berhubungan dengan tema penelitian.

Proses Analisis Data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sesudah di lapangan (Sugiyono, 2011). Analisis sebelum di lapangan: penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis selama di lapangan: dalam penelitian ini analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data Reduction*: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Data Display*: Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami. *Conclusion Drawing/Verification*: Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Keabsahan Data. 1) *Uji Kredibilitas*: Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, menggunakan wawancara, observasi dokumentasi atau kuesioner. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Penulis menggunakan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data yang lain. Observasi dilakukan secara terus terang dan mendokumentasikannya untuk memperkuat data yang telah diperoleh. 2) *Uji Transferability*: *Transferability* sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dengan penerima. Peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut (Moleong, 2015).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Proses Perjalanan dan Pencapaian Mahasiswa Berprestasi dalam Usahanya untuk Berprestasi. Untuk menjadi seorang mahasiswa berprestasi dibutuhkan proses dan perjalanan yang panjang. Proses dan perjalanan yang dilalui mahasiswa dalam usahanya untuk meraih prestasi tidak terbatas pada kehidupan akademiknya, tetapi juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang turut mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dalyono (2007) berhasil tidaknya seseorang dalam meraih prestasi disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu berasal dari dalam diri (internal) dan berasal dari luar diri (eksternal). Proses perjalanan tersebut bermula dari keluarga. Latar belakang keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan seseorang. Menurut Slameto (2010) situasi di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan seseorang. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam meraih prestasi. Rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Terlepas dari keragaman latar belakang dan perbedaan kondisi ekonomi keluarga, terdapat satu nilai kesamaan yang menjadi temuan yaitu mahasiswa berprestasi tumbuh dan besar dalam kondisi hubungan keluarga yang positif, harmonis, rukun, penuh kasih sayang, dan memiliki nuansa agamis. Hal tersebut sama dengan yang dikatakan Sumari, Hussin, dan Siraj (2010) bahwa komitmen dan persepsi positif orang tua dan religiusitas memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang positif tidak hanya akan mencapai prestasi akademik, tetapi mereka juga bisa menunjukkan moralitas yang tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berada dalam keluarga yang kurang fungsional.

Kehidupan perkuliahan tidak terlepas dari aktivitas akademis dan aktivitas organisasi. Dalam penelitian ini, selain menjalani aktivitas akademis, seluruh mahasiswa berprestasi juga menjalani aktivitas organisasi. Menurut Husna,

Hidayati, Ariati (2014) organisasi menjadi aktivitas yang krusial dan pemilihannya berorientasi pada pencapaian prestasi, pengembangan kemampuan dan pencapaian hidup yang produktif. Pencapaian prestasi membutuhkan tempat berkembang yang baik melalui pergaulan dan interaksi sosial positif, yang suportif bagi usaha berprestasi. Bergaul dengan teman, senior, dan dosen yang berprestasi sangat bermanfaat dan dengan sengaja dilakukan, antara lain dengan cara berorganisasi. Mahasiswa berprestasi yang mengikuti organisasi mendapatkan banyak dampak positif bagi perkembangan diri mereka. Dengan mengikuti organisasi mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri, membentuk pola pikir, melatih manajemen waktu, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas jaringan pertemanan, dan mendapatkan pengalaman mengikuti perlombaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa lingkungan sosial menjadi faktor penting yang mempengaruhi proses pengembangan diri mahasiswa berprestasi. Menurut Husna, Hidayati, Ariati (2014) faktor sosial memainkan perannya lewat keberadaan lingkungan pergaulan dan interaksi sosial yang mendukung prestasi, pilihan aktivitas yang tepat, dan orang-orang di sekitar yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keenam narasumber memiliki perjalanan aktivitas akademik yang membanggakan. Hal tersebut dapat dibuktikan perolehan prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Mahasiswa berprestasi mampu mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan predikat *cumlaude*. Mahasiswa berprestasi juga mampu memperoleh berbagai prestasi ditingkat nasional dan internasional. Ada satu kesamaan temuan dari penelitian ini yaitu motivasi berprestasi menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa berprestasi dalam meraih prestasi. Motivasi berprestasi mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh mahasiswa berprestasi. Menurut Mclelland (1987) bahwa individu yang memiliki motif berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa berprestasi. Mahasiswa berprestasi yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri yang tinggi, lebih giat dan ulet dalam melaksanakan tugas, bersemangat dan berambisi tinggi, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka.

Keberhasilan mahasiswa berprestasi dalam menjalani kehidupan perkuliahannya tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang selalu dipegang dengan teguh. Begitupun dengan keenam narasumber penelitian ini. Dalam menjalani proses perkuliahan terdapat prinsip-prinsip yang mereka selalu jalankan diantaranya selalu berusaha dekat dengan Allah SWT dan mengejar keberkahan dari setiap aktivitas pembelajaran yang dilalui. Menurut Yusak (2014) individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mempunyai kesuksesan akademik yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan religiusitas yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama berkaitan menghadapi pemecahan masalah kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan, mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil yang bernilai dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini, terdapat satu nilai

kesamaan yang menjadi temuan yaitu mahasiswa berprestasi tumbuh sebagai sosok yang religius. Nilai-nilai Islam selalu mereka implementasikan ke dalam aktivitas perkuliahan yang sedang dijalani. Mahasiswa berprestasi menyadari bahwa menuntut ilmu bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan duniawi saja, akan tetapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT, sehingga dari pemahaman tersebut melahirkan etos kerja yang baik. Kejujuran, kerja keras, disiplin, kegigihan, pantang menyerah merupakan nilai-nilai Islam yang selalu diterapkan. Selain itu mereka meyakini ada peran tangan Allah SWT dalam segala sesuatu, termasuk pencapaian prestasi-prestasi yang telah diperoleh. Mahasiswa berprestasi meyakini pentingnya beribadah dan doa sebagai bagian tawakal untuk mencapai prestasi tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Uyun (1998) bahwa seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi, akan cenderung mempunyai sikap positif terhadap kebaikan, dalam hal ini prestasi tinggi. Sikap positif terhadap prestasi yang tinggi menimbulkan niat untuk meningkatkan motif berprestasi.

Proses perjalanan hidup membawa seseorang pada berbagai perubahan diri yang dialami selama menjalani kehidupan. Dalam penelitian ini, terdapat satu nilai kesamaan yang menjadi temuan yaitu mahasiswa berprestasi tumbuh menjadi sosok yang lebih baik dari masa sebelumnya. Mereka mampu menjadi seseorang yang memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab atas segala amanah yang ada pada dirinya. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kemampuan regulasi diri di mana hal tersebut menjadi faktor internal yang mempengaruhi prestasi seorang mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Carver dan Scheier (2000) bahwa regulasi diri merupakan proses penyesuaian yang bersifat mengoreksi diri sendiri, yang dibutuhkan untuk menjaga seseorang tetap berada pada jalur menuju tujuan dan penyesuaian tersebut berasal dari dalam diri sendiri. Menurut Wollfolk (2010) regulasi diri mencakup area kehidupan yang luas, termasuk lingkungan akademik. Pembelajar yang mampu melakukan regulasi diri cenderung berhasil secara akademik. Mereka mampu belajar secara efektif dengan mengkombinasikan keterampilan belajar akademis dan kontrol diri yang membuat proses belajar menjadi lebih mudah sehingga mereka lebih termotivasi. Menurut Zimmerman (2000) regulasi diri diartikan sebagai kemampuan menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Regulasi diri merujuk pada dilakukannya kontrol diri terhadap diri sendiri, utamanya untuk menjaga diri agar tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan standar yang dikehendaki.

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Proses perjalanan yang dilalui mahasiswa dalam usahanya untuk meraih prestasi tidak terbatas pada kehidupan akademiknya, tetapi tidak terlepas dari faktor-faktor yang turut mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan internal. Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang terdiri dari sekolah dan masyarakat menjadi faktor eksternal yang turut membentuk proses perjalanan mahasiswa berprestasi. Latar belakang keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan seseorang. Mahasiswa berprestasi tumbuh

dan besar dalam kondisi hubungan keluarga yang harmonis, rukun, penuh kasih sayang, dan memiliki nuansa agamis. Kondisi hubungan keluarga tersebut menjadi faktor pendorong yang berperan dalam proses pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian diri yang menjadi bekal bagi mahasiswa berprestasi untuk menghadapi kehidupan akademiknya dipergaulian. Lingkungan sosial memainkan perannya lewat keberadaan lingkungan pergaulan dan interaksi sosial yang mendukung prestasi, pilihan aktivitas yang tepat, dan orang-orang di sekitar yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Pencapaian prestasi membutuhkan tempat berkembang yang baik melalui pergaulan dan interaksi sosial positif, yang suportif bagi usaha berprestasi. Mahasiswa berprestasi yang mengikuti organisasi mendapatkan banyak dampak positif bagi perkembangan diri mereka. Motivasi berprestasi, keberagamaan, dan regulasi diri menjadi faktor internal yang membentuk proses perjalanan mahasiswa berprestasi dalam usahanya untuk berprestasi. Motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Mahasiswa berprestasi yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri yang tinggi, lebih giat dan ulet dalam melaksanakan tugas, bersemangat dan berambisi tinggi, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka. Keberagamaan muncul melalui prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh mahasiswa berprestasi selama proses pencapaian prestasi. Mahasiswa yang memiliki sikap nilai keberagamaan akan gigih dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan berkaitan dengan kehidupannya khususnya dalam dunia pendidikan. Pemahaman dari nilai keberagamaan melahirkan etos kerja yang baik yang diimplementasikan melalui kejujuran, kerja keras, disiplin, kegigihan, dan pantang menyerah. Perkembangan mahasiswa berprestasi selama proses perjalanannya untuk meraih prestasi tidak terlepas dari kemampuan regulasi diri. Regulasi merupakan kemampuan dalam menghasilkan pikiran, perasaan, dan tindakan merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai segala tujuan yang telah ditetapkan. Regulasi diri merujuk pada dilakukannya kontrol diri terhadap diri sendiri, utamanya untuk menjaga diri agar tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan standar yang dikehendaki.

Saran. Berdasarkan uraian pembahasan kesimpulan, maka berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berprestasi telah berhasil menggapai berbagai prestasi akademik maupun non akademik yang membanggakan. Pencapaian tersebut didapatkan melalui proses dan perjalanan yang penuh perjuangan. Hendaknya mahasiswa dapat meraih prestasi selama dipergaulian baik secara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) cumlaude maupun dengan mengikuti beragam perlombaan, dan memilih aktivitas-aktivitas perkuliahan secara positif yang dapat meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Tidak dipungkiri bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang harus diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Kurang dalamnya penelitian yang penulis lakukan dapat dijadikan acuan untuk penulis selanjutnya agar memperdalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Alanzi, K. A., & Alfraih, M. M. (2017). Does accumulated knowledge impact academic performance in cost accounting?. *Journal of International Education in Business*, 10(1), 2–11.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayodele, Timothy Oluwafemi Oladokun, T. T., & Gbadegesin, J. T. (2016). Factors Influencing Academic Performance of Real Estate Students in Nigeria. *Property Management*, 34(5), 396–414.
- Ayodele, T. O., Oladokun, T. T., & Oladokun, S. O. (2017). Factors Influencing Real Estate Students' Academic Performance in an Emerging Economy: Gender and Socioeconomic Perspectives. *Property Management*, 35(5), 472–489.
- Barry. (2015). The Effect of Socio Economic Status on Academic Achievement. *Library Management*. 12(1). 120-134.
- Birren, J.E & Fisher, L.M. (1990). *Wisdom: Its Nature, Origins, and Development*. New York: Cambridge University Press.
- Beck, R.C. (1990). *Motivation, Englewood Cliffs*. NJ: Prentice Hall.
- Berliner & Gage. (1984). *Educational Psychology Third Edition*. USA: Houghton Mifflin Company.
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darsinah. (2004). Pengaruh Pra Kemampuan Akuntansi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Varidika*, 16(1), 24-35.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. (2010). *Ikhtisar data pendidikan nasional 2005-2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elfindri. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Dzever, L. T. (2015). the Impact of Home Environment Factors on Academic Performance of Senior Secondary School Students in Garki Area District , Abuja – Nigeria. *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)*, 9(1), 66–92.
- Gage & Berliner. (1984). *Educational Psychology 3rd edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Ghanizadeh, A., & Jahedizadeh, S. (2017). The Nexus Between Emotional , Metacognitive , and Motivational Facets of Academic Achievement among Iranian University Students. *Journal of Applied Research in Higher Education*.

- Gkorezis, P., Kostagiolas, P., & Niakas, D. (2017). Linking Exploration to Academic Performance: The Role of Information Seeking and Academic Self-Efficacy. *Library Management*, 38(8/9), 404–414.
- Gong, X., Marchant, G., & Cheng, Y. (2015). Family Factors and Immigrant Students' Academic Achievement. *Asian Education and Development Studies*, 4(4), 448–459. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2013-0069>
- Gulnara, M., & Manowar, M. (2015). Personality, Learning Strategies, and Academic Performance: Evidence from Post-Soviet Kazakhstan. *Education + Training*, 56(4), 343–359.
- Gunawan, Iman. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hall, Calvin & Lindzey. (1981). *Theories of Personality 3rd*. Singapore: Wiley & Sons Inc.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Husein, Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press.
- Husna, Hidayati & Ariati. (2014). Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 50-63.
- Irwanto. (1994). *Psikologi Umum: Buku Panduan mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kadir, Syaiful. (2009). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Sahir Publishing.
- Kaighobadi, M., & Allen, M. T. (2008). Investigating Academic Success Factors for Undergraduate Business Students. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 6(2), 427–436.
- Li, L. H. (2011). Impact of Housing Design Factors on Children's Conduct at School: An Empirical Study of Hong Kong. *Journal of Housing and the Built Environment*, 26(4), 427–439.
- Mangkunegara, A.P. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Moleong, J.L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. (2006). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Press Indo.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Phang, M. M. S., Johl, S. K., & Cooper, B. J. (2014). Goal-Efficacy Framework: an Examination of Domestic and International Accounting Students' Academic Performance. *Accounting & Finance*, 54(4), 1295–1318.
- Rabideau, S.T. (2005). *Effect of Achievement on Behaviour*, diperoleh pada 19 Desember 2017 di <http://www.personalityresearch.org/papers/rabideau.html>
- Rodliyaton, Mushbihah. (2013). Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

- Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*, 3(4), 102-117.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenom*, 4(2), 109–141.
- Santoso, S. (1999). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business: Sixth Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang, P. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Elek Media Kompetindo.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roskadarya.
- Sumari, Hussin & Siraj. (2010). Factors Contributing to Academic Achievement and Moral Development. *The International Journal Research and Review*, 5(2), 18-24.
- Suvarna & Batha. (2015). Study on Academic Achievement and Personality of Secondary School Students. *Gowda College of Education* , 21(3), 99-108.
- Sofyan & Uno. (2003). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suwardjono. (1992). *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi, Edisi Maret*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Roskadarya.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Wigfield, Allan & Jacquelynne. S.Eccles. (2002). *Development of Achievement Motivation*. New York: Academic Press.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology, Upper Saddle River*. NJ: Pearson Education International.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yin, K. Robert. (2011). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusak. (2014). *Korelasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik*. *Jurnal Intelegensia*, 3(1), 117-138.
- Zimmerman, B.J. (2000). *Attaining Self-Regulation*. San Diego: Academic Press.

